

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* Kelas IV Sekolah Dasar

Muhammad Rendi Saputra¹⁾, Hamimah²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
Email: ¹⁾rendisaputra250998@gmail.com, ²⁾hamimah@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh kenyataan dilapangan yang menunjukkan rendahnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu melalui model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada kelas IV Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah 8 peserta didik SDN 64/VII Sukasari II. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa a) RPP menunjukkan hasil peningkatan pada pengamatan RPP siklus I adalah 79,16%, pada siklus II menjadi 91,66%. b) nilai rata-rata aspek guru siklus I diperoleh 83,32%, pada siklus II 94,44%. c) nilai rata-rata aspek peserta didik pada siklus I 79,16%, pada siklus II 94,44%. hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 81,24% dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 90,62%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Talking Stick*, Tematik Terpadu

Abstract

This research is based on the reality in the field which shows the low involvement of students in integrated thematic learning. This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning through the Talking Stick Cooperative Learning type in grade IV Elementary School. This type of research is a Classroom Action Research using qualitative and quantitative approaches. The research subjects were 8 grade students of SDN 64 / VII Sukasari II. From the research results, it is concluded that a) RPP shows the results of the increase in the observation of RPP cycle I is 79.16%, in cycle II it becomes 91.66%. b) the average value of the teacher's aspects in cycle I was 83.32%, in cycle II was 94.44%. c) the average value of aspects of students in cycle I 79.16%, in cycle II 94.44%. The learning outcomes of students in the first cycle obtained an average value of 81.24% and increased in the second cycle with an average value of 90.62%.

Keywords : *Learning Outcomes, Talking Sticks, Integrated Thematic*

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan perpaduan beberapa mata pelajaran menggunakan sebuah tema dalam suatu kegiatan pembelajaran serta mampu memberikan suatu pengalaman yang bermakna kepada murid. Hal ini sejalan dengan pendapat Poerwandarmita (dalam Majid, 2014:80) menyatakan bahwa "pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik". Setiap pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Begitu halnya dengan pembelajaran tematik terpadu. Menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2015:61) menyatakan "karakteristik pembelajaran terpadu yaitu holistik, bermakna, otentik, dan aktif". Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tahap pelaksanaan, sedangkan menurut Majid (2014: 96-97) "Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu perlu dilakukan

beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran”.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran seorang guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Mulyasa (2010:155) “RPP merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran”. Selain untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran, guru harus merancang RPP sesuai dengan komponen RPP.

Guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran yang tepat, guru juga dituntut agar dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran untuk terciptanya hasil pembelajaran yang lebih bermakna, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat observasi terdapat beberapa pemmasalahan yang dialami yaitu permasalahan pada segi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang penulis temui yang ditemui diantaranya pada tujuan pembelajaran kurang sesuai dengan indikator yang dibuat dimana dalam RPP terdapat 5 indikator namun pada tujuan hanya terdapat 3 tujuan saja, dalam RPP tidak memuat alokasi waktu, tidak dilampirkan materi pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Permasalahan pada segi pelaksanaan yaitu (1) Guru masih belum menggunakan model pembelajaran, guru hanya bersumber sebatas dari buku guru saja. (2) Guru tidak menggunakan media pembelajaran. (3) Dalam pembelajaran masih terlihat keterpisahan antar mata pelajaran. (4) Kurangnya interaksi antara peserta didik dengan guru, Guru kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sehingga terlihat peserta didik hanya mendapat informasi dari guru saja sehingga peserta didik menjadi tidak aktif dalam proses pembelajaran. (5) Ditemukan peserta didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru, (6) Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru tidak berpedoman pada RPP.

Permasalahan tersebut berdampak pada peserta didik, diantaranya adalah: (1) Peserta didik di dalam kelas terlihat kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran (2) Aktivitas peserta didik kurang terlaksana, terlihat peserta didik ada yang ribut sehingga peserta didik kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran (3) Peserta didik kurang memahami apa yang diajarkan guru (4) Kurangnya interaksi antara peserta didik dengan guru sehingga mengakibatkan kurang aktifnya peserta didik mengeluarkan pendapat (5) kurang siapnya peserta didik dalam menerima pelajaran dan memahami materi hal ini tampak saat peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru (6) Pembelajaran terlihat kurang menyenangkan.

Hal tersebut akan berdampak pada peserta didik diantaranya, peserta didik di dalam kelas terlihat kurang tertarik untuk belajar, aktifitas peserta didik kurang terlaksana karena peserta didik mulai bosan terhadap pembelajaran, peserta didik kurang memahami apa yang diajarkan oleh guru, peserta didik tidak mampu menentukan masalah dan merumuskan permasalahan sehingga hasil belajar peserta didik kurang bagus karena proses pembelajaran tidak terlaksana menurut bagaimana semestinya.

Pembelajaran yang seperti ini tentu berdampak pula terhadap hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar peserta didik belum memuaskan, hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik pada nilai ulangan harian tema 1 (Indahnya Kebersamaan) masih banyak hasil belajar peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Sementara peserta didik yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ketika melaksanakan ulangan harian tema 1 (Indahnya Kebersamaan) hanya 56,25% dari jumlah peserta didik dan 43,75% belum tuntas belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut,

alternatif tindakan yang dapat diambil adalah pemilihan model. Model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran Cooperative Learning tipe Talking Stick. Penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Talking Stick diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Shoimin (2014: 89) “ Model pembelajaran Talking Stick termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya”.

Keunggulan model Talking Stick adalah mampu menguji kemampuan peserta didik, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk siap dalam situasi apa pun (Istarani, 2014). Pembelajaran dengan model Talking Stick membuat peserta didik lebih aktif, menguji kesiapan peserta didik, membantu peserta didik memahami materi dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam pembelajaran, peserta didik akan terdorong untuk memperhatikan penjelasan guru karena peserta didik harus siap memberikan jawaban apabila mendapatkan pertanyaan dari guru tentang materi yang diajarkan. Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pada tematik tema 2 subtema 1 di kelas IV melalui model cooperative learning tipe talking stick di SDN 64/VII Sukasari II. Selanjutnya adapun penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pada tematik tema 2 subtema 1 di kelas IV.

Sehingga karenanya melalui penelitian ini dapat memberi manfaat yang dapat dijadikan acuan pada pengajaran, secara umum dan khususnya berkaitan dengan peningkatan pembelajaran tematik terpadu dengan model Cooperative Learning tipe Talking Stick, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan, sebagai bahan masukan, menambah wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran, penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* akan memberikan masukan baru mengenai cara belajar dan memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2012:3) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas berasal dari 3 kata yang jika digabungkan memiliki inti yang dapat disimpulkan yaitu penelitian tindakan kelas yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik.

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif diuraikan dengan mendeskripsikan penelitian dengan kata-kata terhadap apa yang dialami oleh subjek penelitian sedangkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan angka-angka dalam mendeskripsikan subjek penelitian.

Penelitian telah dilaksanakan di SDN 64/VII Sukasari II. Peneliti melaksanakan penelitian di SD ini dengan beberapa pertimbangan yaitu: (a) Pihak sekolah bersedia dan menyambut baik diadakan penelitian di SDN 64/VII Sukasari II, (b) SDN 64/VII Sukasari II mudah dijangkau (c) Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* belum digunakan dalam pembelajaran di SDN 64/VII Sukasari II khususnya di kelas IV B.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester I (Juli-Desember) tahun ajaran 2020/2021 di SDN 64/VII Sukasari II. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Agustus 2020 pukul 07.30-10.00 WIB pada tema 2 Selalu Berhemat Energi subtema 1 Sumber Energi pembelajaran 1. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 September 2020 pukul 07.30-10.00 WIB pada tema 2 Selalu Berhemat Energi subtema 2 Manfaat Energi pembelajaran 1. Sedangkan pada siklus II terdiri dari satu kali pertemuan

yaitu dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 September 2020 pukul 07.30-10.00 WIB pada tema 2 Selalu Berhemat Energi subtema 3 Energi Alternatif pembelajaran 1.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV B SDN 64/VII Sukasari II yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Jumlah peserta didik 8 orang, yang terdiri dari 4 orang peserta didik laki-laki dan 4 orang peserta didik Perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah: peneliti sebagai praktisi dan observer yang terdiri dari dua orang, yaitu teman sejawat dan guru kelas IV dan peserta didik SDN 64/VII Sukasari II.

Perencanaan dimulai dengan merumuskan rancana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer, pelaksanaan akan melakukan semua langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat pada langkah perencanaan. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, hal ini dilakukan oleh guru kelas IV sebagai observer pada waktu peneliti melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*. Refleksi bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang sudah dilakukan berdasarkan data yang sudah terkumpul, hasil akan diadakan setiap kali tindakan berakhir.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* pada tema 2 Selalu Berhemat Energi di kelas IV . Data tersebut yaitu sebagai berikut

Tabel 1. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Instrumen	Teknik Pengumpulan
1	Sekunder RPP	Lembar Penilaian RPP	Analisis Dokumen
2	Primer Observasi Tes Non Tes	Lembar Observasi Soal Objektif Lembar Observasi	Observasi lapangan Latihan Observasi Lapangan

Sumber: Data Penelitian Primer, 2020

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu melalui model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada kelas IV Sekolah Dasar. Maka data yang dikumpulkan untuk menjawab hal tersebut dimaknai sebagai berikut :

Tabel 2. Teknik Analisis Data

No	Tujuan	Instrumen	Teknik Analisis Data
1	Perencanaan	Lembar Penilaian RPP	Analisis Data Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015) Dan pedoman penskoran Kemendikbud (2014)
2	Pelaksanaan	Lembar Observasi	Analisis Data Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015) Dan pedoman penskoran Kemendikbud (2014)
3	Hasil Belajar	Soal Objektif	pedoman penskoran Kemendikbud (2014)

Sumber: Data Penelitian Primer, 2020

Analisis data model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015) terdiri atas, Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Rumus persentase Seperti yang dikemukakan Kemendikbud (2014) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Kemudian diberikan kriteria klasifikasi nilai sebagai berikut

Tabel 3. Kriteria Kualifikasi Penskoran

Tingkat Penugasan	Nilai Huruf	Predikat
$90 < SB \leq 100$	A	Sangat Baik
$80 < B \leq 90$	B	Baik
$70 < C \leq 80$	C	Cukup
≤ 70	D	Perlu Bimbingan

Sumber: Kemendikbud (2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan tindakan pembelajaran di tuangkan dalam bentuk rancangan pembelajaran atau RPP, penyusunan RPP berdasarkan pada kurikulum 2013. Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu memilih tema, subtema dan pembelajaran yang akan dikembangkan dengan model *cooperative learning* tipe *Talking Stick* di kelas IV semester I. Tema yang digunakan dalam siklus I pertemuan 1 adalah pada Tema 2 “Selalu Berhemat Energi” subtema 1 “Sumber Energi” pembelajaran 1 dan siklus I pertemuan 2 adalah pada tema 2 “Selalu Berhemat Energi” subtema 2 “Manfaat Energi” pembelajaran 1, mata pelajaran yang terkait dalam pembelajaran 1 adalah Bahasa Indonesia, IPA dan IPS. Perencanaan disusun untuk satu kali pembelajaran dialokasikan dalam waktu 5x35 menit. Selanjutnya penelitian menentukan KI, KD, dan membuat indikator yang akan dicapai siswa pada siklus I. KI dan KD yang terkait dengan tema 2, Penyusunan perencanaan tindakan tematik terpadu dengan dengan model *cooperative learning* tipe *Talking Stick* pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Rancangan pembelajaran ini disusun dengan pertimbangan antara penelitian siklus II ini adalah tema 2 “Selalu Berhemat Energi” subtema 3 “Energi Alternatif” pembelajaran 1.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *cooperative learning* tipe *Talking Stick* pada peserta didik kelas IV dilaksanakan sesuai dengan kegiatan proses belajar mengajar (PBM) di SDN 64/VII Sukasari II. Pelaksanaan sebanyak 2 siklus, dimana siklus I terdiri dari 2x pertemuan dan siklus II sebanyak 1x pertemuan. Waktu pelaksanaan yaitu: siklus I pertemuan I hari Selasa tanggal 25 Agustus 2020 pukul 07:30-10.00 WIB, RPP kedua dilaksanakan 1 September 2020 hari Selasa pukul 07:30-10.00 WIB. Dan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 September 2020 pukul 07:30-10.00 WIB. Pelaksanaan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan model *cooperative learning* tipe *Talking Stick*. Langkah model *cooperative learning* tipe *Talking Stick* sesuai dengan langkah Huda (2014:225) yaitu: (1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya ± 20 cm. (2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari kemudian memberi kesempatan kepada kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pembelajaran (3) Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana (4) Peserta didik menutup isi bacaan (5) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik (6) Guru memberikan kesimpulan (7) Evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas berikut ini akan dipaparkan pembahasan tentang penggunaan model *cooperative learning* tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV B SDN 64/VII Sukasari II. Didapat hasil pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan model *cooperative learning* tipe *Talking Stick* di kelas IV B SDN 64/VII Sukasari II dituangkan dalam bentuk RPP, RPP dibuat sesuai dengan langkah pembelajaran model *cooperative learning* tipe *Talking Stick*.

Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas kelas IV B SDN 64/VII Sukasari II. Adapun hasil penskoran Pengamatan RPP adalah sebagai berikut :

pada siklus I memperoleh nilai persentase 79,16% dan siklus II adalah 91,66% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan perencanaan mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Pembelajaran tematik terpadu dengan model *cooperative learning* tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan aktivitas belajar kelas IV B SDN 64/VII Sukasari II dilaksanakan 3 kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *Talking Stick* yaitu: : (1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya ± 20 cm. (2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari kemudian memberi kesempatan kepada kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pembelajaran (3) Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana (4) Peserta didik menutup isi bacaan (5) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik (6) Guru memberikan kesimpulan (7) Evaluasi.

Hasil Pengamatan pada siklus I aspek guru adalah sebesar 83,32% dikualifikasikan B (Baik), aspek Peserta didik sebesar 79,16% dengan kualifikasi C (Cukup). Pada siklus II penilaian aspek guru adalah sebesar 94,44% dikualifikasikan SB (Sangat baik) dan aspek Peserta Didik sebesar 94,44% dikualifikasikan SB (Sangat Baik). Dapat disimpulkan pelaksanaan aspek guru mengalami peningkatan sebesar 11,11% dan aspek peserta didik mengalami peningkatan sebesar 15,28%.

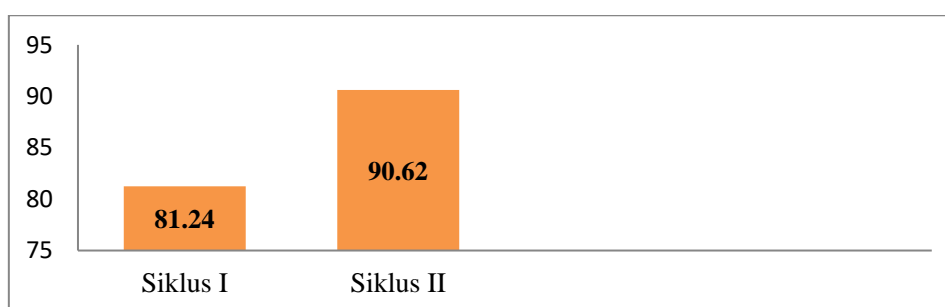
Hasil Pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di SDN 64/VII Sukasari II meningkat pada seperti tergambar pada tabel dan diagram berikut

Tabel 4. Hasil Pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di SDN 64/VII Sukasari II

No	Tujuan	Siklus I	Siklus II
1	Hasil Pembelajaran dengan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>Talking Stick</i> di SDN 64/VII Sukasari II	81,24	90,62

Sumber: Data Penelitian Primer, 2020

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil dengan model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* pada proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV B SDN 64/VII Sukasari II Untuk lebih jelasnya seperti yang tergambar pada diagram berikut



Gambar 1. Peningkatan Hasil Pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* SDN 64/VII Sukasari II.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan sebelumnya diatas dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pembelajaran menunjukkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer skor yang diperoleh pada pengamatan RPP dengan jumlah skor maksimal adalah 36. demikian

persentase perolehan skor pada penilaian RPP siklus I adalah 79,16% sedangkan pada siklus II adalah 91,66% dengan kriteria Sangat Baik (SB). Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Cooperative Learning tipe Talking Stick di kelas IV B SDN 64/VII Sukasari II telah terlaksana dengan kriteria sangat baik pada siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Hasil observasi aktivitas aspek guru dan aspek peserta didik pada menunjukkan peningkatan proses pembelajaran yang peneliti lakukan yaitu bahwa pada aspek aktivitas guru pada siklus I di perolehan persentase skor 83,32% dengan kualifikasi Baik (B) sedangkan pada siklus II presentase skor 94,44% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dan pada aspek aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh presentase skor 79,16% dengan kualifikasi cukup (C) sedangkan pada siklus II di peroleh presentase 94,44% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Hasil pembelajaran peserta didik dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe Talking Stick di SDN 64/VII Sukasari II meningkat pada siklus II. diperoleh nilai rata-rata hasil pembelajaran tematik terpadu siklus I adalah 81,24 dengan kualifikasi Baik (B) sedangkan pada siklus II adalah 90,62 dengan kualifikasi Sangat Baik (SB), yang artinya telah melebihi batas ketuntasan, dengan hasil maksimal. Data rekapitulasi penilaian pembelajaran tematik terpadu model Cooperative Learning Tipe Talking Stick telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, baik dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Rekapitulasi hasil penilaian pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II dimana peserta didik sudah banyak memperoleh nilai di atas ketuntasan yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: media persada.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2010). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksar
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Bumi Aksara.